



PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENJAHIT BUSANA MUSLIMAH KEPADA ANGGOTA MAJLIS TAKLIM MASJID ALMUSABBIHIN KEL. SUDIANG RAYA, KEC. BIRINGKANAYA, MAKASSAR

Kartini

Jurusan PGSD FKIP UT

Email: kartini@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Skills development training to design Muslim fashion models members of the Almodabbihin Mosque, Sudiang Raya Sub-district, Biringkanaya are needed. Therefore, we are from the Abdimas UPBJJ-Makassar Open University lecturer team offering them a way to design modern Muslim clothing. The training was attended by 20 participants. The training was held equipped with facilities such as butterfly sewing machines, neci machines, stationery, cloth and other sewing equipment. The aim of this training is to form a prosperous independent society. The material presentation uses 30% lecture method while 70% practice or assignment. Based on the results of the evaluation of the process and the results of the practice of designing the basic pattern of Muslim clothing shows that all participants from 20 people are mostly skilled and succeeded in sewing the Muslim clothing they design during the training process took place. The achievement presentation up to > 80 %. The biggest obstacle to developing participants' sewing ability after the end of the training period is their inability to purchase or provide complete and modern sewing equipment to be used as an effort to develop their skills, which causes the fashion products they produce cannot compete in the market world.

Keywords: *Muslim fashion design, members of majelis ta'lim, welfare improvement*

ABSTRAK

Pelatihan keterampilan mendesain model-model busana muslimah bagi anggota Majelis Taklim Masjid Almusabbihin Kelurahan. Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya sangat dibutuhkan, oleh karena itu, maka kami dari tim dosen Abdimas UPBJJ-Universitas Terbuka Makassar menawarkan kepada mereka cara mendesain busana muslimah modern. Pelatihan ini diikuti 20 orang peserta dari Anggota Majelis Taklim Masjid Almusabbihin Kel. Sudiang Raya Kec. Biringknaya Makassar. Pelatihan yang diselenggarakan dilengkapi fasilitas berupa mesin jahit butterfly, mesin neci, ATK, kain dan perlengkapan jahit menjahit lainnya. Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat menjadi mandiri serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sajian materi menggunakan metode ceramah 30% sedangkan praktek atau penugasan 70%. Berdasarkan hasil evaluasi proses dan hasil praktek mendesain pola dasar busana muslimah Anggota Mjelis Taklim Masjid Almusabbihin Kel. Sudiang Raya Kec. Biringkanaya Makassar menunjukkan bahwa semua peserta dari 20 orang sebahagian besar terampil dan berhasil menjahit busana muslimah modern hasil desain pola dasar masing-masing peserta pelatihan

Kata Kunci: *desain busana muslimah, anggota majelis ta'lim, peningkatan kesejahteraan*

PENDAHULUAN

Masyarakat khususnya Anggota Majelis Taklim Masjid Almusabihin Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Makassar telah mengikuti proses pelatihan tentang cara membuat pola dasar busana muslimah sampai tuntas. dalam hal ini, mereka sudah bisa menjahit busana sendiri, akan tetapi belum terampil merancang/mendesain model-model busana muslimah yang moderen yang lagi terendy saat ini, karena mereka hanya diberikan pelatihan tentang cara membuat pola dasar sampai mereka mampu menjahit baju sendiri dengan model sederhana saja sehingga perlu diadakan pelatihan kembali untuk menghasilkan tenaga terampil yang handal dalam merancang macam-macam model busana muslimah modern yang sudah memasyarakat di seluruh plosok tana air.

Kemampuan dan keterampilan mendesain busana muslimah Anggota Majelis Taklim Masjid Almusabihin Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Makassar belum memadai jika hanya dilakukan satu priode saja, sehingga perlu dilaksanakan minimal dua priode untuk menghasilkan *output* yang terampil dalam bidang menjahit dan terampil merancang bermacam-macam model busana muslimah modern.

Pengembangan pengetahuan dan keterampilan menjahit dan mendesain model-model busana muslimah modern Anggota Mjelis Taklim Masjid Almusabihin Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Makassar, perlu diadakan pelatihan kembali agar pelatihan menjahit pada priode 2017 tidak sia-sia. Dalam hal ini tujuan yang diharapkan dalam pelatihan dapat tercapai yaitu membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Pemantapan kemampuan dan keterampilan dengan melatih mereka cara

mendesain busana muslimah yang modern, menjadikan mereka mampu berusaha sendiri minimal menerima upa atau jasa menjahit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka kami dari tim pengusul proposal abdimas dosen UPBJJ Universitas Terbuka Makassar menawarkan kembali kepada kelompok Anggota Majelis Taklim Masjid Almusabihin Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Makassar untuk memantapkan pengetahuan dan ketrampilan menjahit busana muslimah untuk pengembangan keterampilan dalam mendesain model-model busana muslimah dan tehnik produksi usaha menjahit busana muslimah modern yang saat sedang diminati dan laku.

Pengembangan keterampilan mendesain model-model dan tehnik produksi usaha menjahit busana muslimah yang modern seperti yang ada di pasaran saat ini, memerlukan dukungan alat produksi berupa mesin jahit modern dan handal. Ketersediaan alat produksi diharapkan kelompok masyarakat khususnya Anggota Majlis Taklim Masjid Almusabihin Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Makassar meningkatkan nilai kesejahteraan dan keterampilan jahit menjahit.

Produksi usaha menjahit busana muslim merupakan salah satu inovasi baru yang dipercaya dapat membawa masyarakat menjadi lebih sejahtera, apalagi inovasi tersebut didukung dengan adanya teknologi yang memadai, instruktur yang profesional dalam bidang jahit menjahit, peralatan yang lengkap (mesin jahit, mesin obras, mesin bordir, mesin necci dan lain-lain).

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat khususnya Anggota Majlis Taklim Masjid Almusabihin Kelurahan Sudiang Raya

Makassar tentang cara mendesain pola dasar, khususnya busana muslimah dan cara mengukur kain berdasarkan pola yang telah didesain sesuai keinginan konsumen.

Usaha ini sangat menjajikan karena upah jahit persatu lembar baju kemeja paling murah Rp 200.000. baju pesta biasanya sampai Rp. 300.000.bahkan ada yang sampai Rp. 500.000 tergantung dari tingkat kerumitan model busana muslimah yang dibuat (dipesan). Oleh karena itu, program abdimas dari Universitas Terbuka yang ditawarkan kepada masyarakat Anggota Majelis Taklim Masjid Almusabbihin tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ingin mengembangkan dan memperbaiki tarap hidupnya melalui usaha tersebut.

KAJIAN TEORI

Di era globalisasi seperti sekarang ini, setiap Negara dituntut untuk menjadikan kondisi kehidupan ekonominya menjadi semakin efektif, efisien, dan kompetitif.

Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi di dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan gagasan-gagasan, penerapan teknologi terkini yang mendukung program pembangunan, dan strategi yang tepat dalam memberdayakan dan menumbuhkan usaha kecil menengah yang nantinya mampu menjadi kekuatan ekonomi nasional. Strategi pembangunan di Indonesia dimulai dengan peningkatan kreatifitas masyarakat. Masyarakat sebagai subyek pembangunan harus memiliki kesadaran untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik dengan mengikuti kegiatan pengembangan masyarakat.

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk

mengembangkan suatu kelompok tertentu disuatu daerah. Pengembangan masyarakat tersebut biasa dikenal dengan istilah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. Pemberdayaan berpusat pada rakyat sehingga rakyat berperan aktif dalam proses pemberdayaan tersebut. (Oakley,1991) Selanjutnya dikemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri (Oakley, 1991).

Proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Ali (2007) menjelaskan partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan; *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat. *Kedua*, partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat

Produksi adalah upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Arah kegiatan ditujukan kepada upaya-upaya pengaturan yang sifatnya dapat menambah atau menciptakan kegunaan (*utility*) dari suatu barang atau mungkin jasa. untuk melaksanakan

kegiatan produksi tersebut tentu saja perlu dibuat suatu perencanaan yang menyangkut apa yang akan diproduksi, berapa anggarannya dan bagaimana pengendalian / pengawasannya. Bahkan harus perlu difikirkan, kemana hasil produksi akan didistribusikan, karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi pada akhirnya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi. Pada hakikatnya kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi, antara lain yang paling pokok adalah berupa orang / tenaga kerja, uang / dana, bahan-bahan baik bahan baku maupun bahan pembantu dan metode (Assauri, 1999)

Pemerintah pusat harus mendapatkan dukungan pemerintah daerah untuk bersaing dengan produk luar negeri. Pemerintah daerah tidak bisa berjalan sendiri, tanpa bekerja sama dengan pengusaha lokal untuk pengembangan produknya agar mampu bersaing dengan produk daerah lain.

Tujuan dilaksanakan kegiatan PkM adalah:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mendesain busana muslimah modern yang rapi.
2. Agar masyarakat dapat membuka usaha industri rumah tangga (membuka usaha jasa menjahit) sebagai penghasilan tambahan.
3. Agar masyarakat lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain busana muslimah modern sehingga hasil produksi usaha menjahit dapat bersaing dipasaran
4. Untuk membetuk individu menjadi mandiri

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode ceramah 30% dan metode praktek 70%

Pada Pertemuan pertama ketua tim Abdimas menyampaikan alasan didakan pengabdian masyarakat, kemudian perkenalan anantara tim Abdimas dengan peserta pelatihan. Selanjutnya memperlihatkan dan membagikan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan abdimas dan juga mereka dibagi kelompok belajar.

Pada Pertemuan ke 2 dan pertemuan selanjutnya kami dari tim Abdimas mempraktekkan cara-cara mendesain pola dasar busana muslimah modern kepada setiap kelompok belajar.

Berikut proses cara mendesain busana muslimah.

1. Mengukur badan
2. Membuat pola dasar
3. Mendesain pola dasar sesuai permintaan konsumen.
4. Menggunting pola dasar yang telah didesain
5. Menggunting kain berdasarkan pola dasar yang telah didesain
6. Baju yang telah digunting siap dijelujur kemudian dijahit ke mesin jahit.

Peserta yang tidak rapi cara menjahinya harus membongkar kembali baju yang telah dijahit untuk dirapikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan para peserta pelatihan mendesain busana muslimah cukup baik, terlihat dari hasil kreatif mendesain yang telah dijahit cukup rapi.

Dengan demikian Pelaksanaan PkM yang dilaksanakan oleh tim Abdimas dosen Universitas Terbuka menghasilkan sumberdaya

manusia yang terampil dalam bidang menjahit dan mendesain busana muslimah modern sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menghasilkan masyarakat mandiri.

FOTO KEGIATAN ABDIMAS



SIMPULAN

1. Anggota Majelis Taklim Masjid Almusabbihin Kel. Sudiang Raya Kota Makassar sangat antusias mengikuti program tersebut sehingga program tersebut terlaksana dengan baik. Para peserta dapat mendesain pola dasar dan terampil menjahit busana muslimah sampai selesai dengan rapi dan mereka berhasil membuka usaha jasa menjahit. (Mandiri).
2. Anggota Majelis Taklim yang terlibat dalam kegiatan Abdimas tersebut, besar harapan ekonomi keluarganya dapat teratasi karena pelanggannya semakin meningkat. Dengan demikian, mereka butuh bantuan teknologi mesin jahit yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Madekhan. 2007. *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Malang: Anvorroes Pers
- Assauri. 1999. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Oakley, P, et al. 1991. *Projects With People, The Practice of Participation in Rural Development*. International Labour Office. Geneva.
- Sulistiyani, Ambar T& Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori dan Pembangunan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Il